

Pemanfaatan Media Pembelajaran *Micro Learning* pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNIMED

Trisnawati Hutagalung^{1,2}, Aman Simaremare¹, Husna Parluhutan¹,

E-mail: trisnahutagalung@unimed.ac.id¹

Universitas Negeri Medan¹

Centre of Excellery and Art In Education²

ABSTRAK

Kata Kunci: Pembelajaran, *Micro learning*, bahasa dan sastra Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran *micro learning* pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNIMED. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development*. Untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran *Micro learning* digunakanlah instrumen berupa angket kepada mahasiswa setelah implementasi penggunaan media *micro learning* dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan respon positif terhadap penggunaan media *micro learning* dalam pembelajaran, ditunjukkan dengan respon positif terhadap angket yang diberikan berupa peningkatan pemahaman materi, suasana pembelajaran yang lebih aktif, serta ketertarikan dan motivasi yang tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan media *micro learning* sangat bermanfaat untuk menunjang keberhasilan mahasiswa prodi Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dalam pembelajaran.

Key word:

Learning, Micro learning, Indonesian language and literature

ABSTRACT

This research aims to determine the use of micro learning learning media among students at the UNIMED Indonesian Language and Literature Education Study Program. The research method used is Research and Development. To find out the use of micro learning media, an instrument in the form of a questionnaire was used for students after implementing the use of micro learning media in learning. The research results showed that students gave a positive response to the use of micro learning media in learning, as indicated by a positive response to the questionnaire given in the form of increased understanding of the material, a more active learning atmosphere, as well as high interest and motivation. These findings indicate that the use of micro learning media is very useful for supporting the success of Indonesian language and literature education study program students in learning.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Mahasiswa saat ini, sering disebut sebagai *digital natives*, terbiasa dengan informasi yang ringkas, mudah diakses, dan interaktif. Prenskey

(2001) dalam artikelnya "*Digital Natives, Digital Immigrants*" menjelaskan bahwa generasi yang lahir setelah era digital memiliki cara berpikir dan belajar yang berbeda dengan generasi sebelumnya, sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang berbeda pula.

Pembelajaran konvensional terkadang kurang efektif dalam mengakomodasikan gaya belajar seperti ini, terutama dalam hal rentang perhatian dan kebutuhan serta fleksibilitas. *Micro learning* sebagai pendekatan pembelajaran yang menyajikan materi dalam potongan-potongan kecil dan fokus, serta memberikan solusi yang potensial. Penelitian pada artikel ini dilakukan untuk melihat bagaimana pemanfaatan media pembelajaran *micro learning* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran pada mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNIMED.

Pembelajaran konvensional yang seringkali berpusat pada dosen dan penyampaian materi secara linear di kelas, dirasa kurang efektif dalam mengakomodasi gaya belajar mahasiswa masa kini. Menurut Fitrina (dalam Nisa & Hatagalung,) dengan menggunakan teknologi para pendidik akan memperoleh kemudahan aksesibilitas untuk mendapatkan pengetahuan baru dan meningkatkan keefektifan pembelajaran. Pembelajaran yang menarik tidak hanya dilihat dari strategi mengajar dosen, alat pelengkap juga memiliki peran penting, seperti bahan ajar dan media ajar (Hatagalung & Adisaputera, 2021). Rentang perhatian yang cenderung pendek, kebutuhan akan fleksibilitas waktu dan tempat belajar, serta preferensi terhadap konten visual dan interaktif, menjadi tantangan tersendiri bagi pembelajaran konvensional. Mayer (2009) dalam *Multimedia Learning* menekankan pentingnya desain pembelajaran yang memperhatikan prinsip-prinsip kognitif untuk memaksimalkan proses belajar, termasuk penggunaan multimedia untuk meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan inovatif.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang berpotensi menjawab tantangan tersebut adalah *micro learning*. *Micro learning* merupakan metode pembelajaran yang menyajikan konten dalam unit-unit kecil yang ringkas, berfokus pada satu tujuan pembelajaran, dan mudah diakses dalam waktu singkat. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing. Konten *micro learning* dapat berupa video pendek, infografis, kuis interaktif, *podcast*, atau animasi. Hug (2018) dalam bukunya *Microlearning: Short and sweet* mendefinisikan *micro learning* sebagai pembelajaran yang terfragmentasi dan berfokus pada unit-unit kecil konten pembelajaran. Ia juga menekankan bahwa *micro learning* bukan hanya tentang ukuran konten, tetapi juga tentang konteks dan tujuan pembelajaran. *Micro learning* merupakan bagian dari e-learning. Hatagalung, dkk (2018) menjelaskan keberadaan e-learning memberikan pengaruh besar terhadap proses pembelajaran yang telah banyak digunakan oleh perguruan tinggi. Penggunaannya juga dapat mengatasi kesulitan proses pembelajaran yang ada, misalnya keterbatasan waktu serta ruang kelas.

Pada konteks pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di perguruan tinggi, *micro learning* menawarkan peluang yang menarik. Materi perkuliahan yang kompleks dan beragam, seperti tata bahasa, analisis sastra, sejarah sastra, dan keterampilan menulis, dapat dipecah menjadi unit-unit kecil yang lebih mudah dicerna. Misalnya, materi tentang majas dalam puisi dapat disajikan dalam video animasi singkat, diikuti dengan kuis interaktif untuk menguji pemahaman mahasiswa, latihan menulis dapat diberikan dalam bentuk tantangan harian dengan *feedback* yang cepat melalui aplikasi *mobile learning*. Penelitian yang dilakukan oleh Ali (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran mikro memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui penggunaan media interaktif. Hal ini dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar serta memudahkan siswa dalam memahami konsep yang kompleks.

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Medan (Unimed) sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang menghasilkan calon guru dan ahli bahasa, perlu beradaptasi dengan perkembangan TIK dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif. Pemanfaatan *micro learning* diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, memotivasi mahasiswa untuk belajar secara mandiri, dan mengembangkan

keterampilan abad ke-21. Oleh karena itu, penelitian tentang "Pemanfaatan Media Pembelajaran *Micro Learning* pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unimed" penting untuk dilakukan guna mengetahui potensi dan efektivitas penerapan *micro learning* dalam konteks pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

KAJIAN TEORI

Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai media yang memuat informasi atau pesan instruksional dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan media yang menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud atau tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta didik memperoleh konsep baru, keterampilan dan kompetensi (Hasan, dkk, 2021). Menurut Azikiwe (2007: 46) media pembelajaran mencakup apa saja yang digunakan guru untuk melibatkan semua panca indera penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman dan pengecap saat menyampaikan pelajarannya.

Mulyani (2021) menjelaskan segala bentuk dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan mudah pada era teknologi saat ini. Teknologi dalam dunia pendidikan dapat digunakan sebagai sarana yang mendukung proses pembelajaran baik sebagai sarana untuk mendapatkan informasi serta sebagai penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran ataupun pengerjaan tugas. Menurut hasil penelitian (Anam, 2021) mengatakan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi atau digital ini membantu untuk menghidupkan suasana di kelas agar terjadinya komunikasi dan diskusi yang aktif, memudahkan guru menyampaikan materi dan mudah dipahami juga oleh siswanya, serta memberikan dimensi pembelajaran yang lebih menarik sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Menurut Putra, dkk (2009), terdapat beberapa jenis media yang bisa digunakan dalam pembelajaran berbasis Teknologi Informasi (TI), yaitu:

1. Internet: internet adalah media utama dalam pendidikan berbasis TI, karena berkembangnya internet telah menghasilkan berbagai model pendidikan seperti *e-learning*, *distance learning*, *web-based learning*, dan lain sebagainya. Internet adalah jaringan komputer global yang memfasilitasi akses dan distribusi informasi dan materi pembelajaran, yang memungkinkan pembaruan konten pembelajaran secara terus-menerus. Oleh karena itu, akses internet seharusnya tersedia dalam implementasi pendidikan berbasis TI, yang saat ini semakin meluas di berbagai wilayah di Indonesia berkat perkembangan telekomunikasi yang pesat.
2. Intranet: jika terdapat kendala dalam penyediaan infrastruktur internet, intranet bisa menjadi alternatif dalam pendidikan berbasis TI. Intranet memiliki karakteristik mirip dengan internet, namun digunakan dalam skala lokal, seperti dalam kelas, sekolah, gedung, atau antara gedung. Model pembelajaran sinkron dan asinkron dapat dijalankan dengan mudah dan biaya yang lebih terjangkau melalui intranet. Pada situasi tertentu, intranet dapat menjadi pilihan yang tepat dalam menerapkan pendidikan berbasis TI.
3. *Mobile Phone*: Pembelajaran berbasis TI juga dapat dilakukan melalui penggunaan telepon seluler (*mobile phone*), berkat kemajuan teknologi telepon seluler yang pesat. Seseorang dapat mengakses materi pembelajaran dan mengikuti pembelajaran melalui telepon seluler. Kemajuan teknologi ini bahkan telah menciptakan istilah baru dalam pendidikan berbasis TI, yaitu *M-learning* (*mobile learning*).
4. CD-ROM/*Flash Disk*: Media seperti CD-ROM atau *flash disk* dapat menjadi pilihan ketika tidak ada koneksi internet atau intranet yang tersedia. Materi pembelajaran disimpan dalam media tersebut dan dapat diakses melalui komputer. Pemanfaatan media CD-ROM atau *flash disk* adalah salah satu bentuk pembelajaran berbasis TI yang paling sederhana dan ekonomis.

Menurut Firmandani (2020) media dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori, yaitu:

1. Media visual: Media visual adalah jenis media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan. Para guru sering menggunakan jenis media ini untuk

membantu dalam menyampaikan isi materi pelajaran. Media visual terbagi menjadi dua jenis, yaitu media yang tidak dapat diproyeksikan (*non-projected visual*) dan media yang bisa diproyeksikan (*projected visual*).

2. Media audio: Media audio adalah media yang menyampaikan pesan dalam bentuk suara atau audio yang hanya dapat didengar. Jenis media ini dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Contohnya adalah program kaset suara dan program radio. Media audio sering digunakan dalam konteks pembelajaran yang fokus pada kemampuan mendengarkan.
3. Media audio visual: Media audio visual adalah gabungan dari elemen audio dan visual, sering disebut sebagai media pandang-dengar. Penggunaan media audio visual membuat penyajian materi pelajaran menjadi lebih komprehensif dan optimal. Di samping itu, dalam beberapa situasi, media ini juga dapat menggantikan peran guru, sehingga penyampaian materi dapat digantikan oleh media, dan guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang membantu siswa belajar. Contoh dari media audio visual termasuk program video atau televisi, video atau televisi instruksional, serta program slide suara (*sound slide*).

Dampak penggunaan media dalam komunikasi dan pembelajaran yaitu (1) penyampaian pembelajaran menjadi lebih standar; (2) proses pembelajaran bisa lebih menarik; (3) proses pembelajaran menjadi lebih interaktif; (4) lamanya waktu yang dibutuhkan untuk belajar bisa dipersingkat; (5) kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan; (6) proses pembelajaran dapat diberikan kapanpun diinginkan atau dibutuhkan; (7) menimbulkan sikap positif peserta didik terhadap apa yang dipelajari; dan (8) peran pendidik bisa berubah ke arah yang lebih positif.

Munadi (2010: 37-48) dalam bukunya yang berjudul “Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru” mengungkapkan fungsi media pembelajaran secara lebih kompleks yaitu, 1) Fungsi Media pembelajaran sebagai sumber belajar; 2) Fungsi Semantik; 3) Fungsi Manipulatif; 4) fungsi psikologis; 5) fungsi sosio-kultural. Berdasarkan penjelasan tersebut, media pembelajaran dapat menyelesaikan masalah pendidikan atau pengajaran baik dalam lingkup mikro maupun makro.

Micro Learning

Micro learning adalah metode pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar dengan cara yang lebih ringkas, seperti membuat konten berisi materi (Rafli & Adri, 2022). Contoh dari konten pembelajaran melalui *micro learning* adalah sebagai berikut:

1. Teks, berupa paragraph pendek yang mudah dipahami.
2. Gambar, berupa foto yang diambil secara nyata ataupun ilustrasi.
3. Video, berupa video pendek terkait materi singkat atau sebuah langkah kerja.

Menurut Oliver (2021), *micro learning* berorientasi pada pengemasan konten perkuliahan menjadi bagian yang lebih spesifik dengan harapan mudah untuk dipahami, melalui pemanfaatan teknologi *user friendly*, keragaman *synchronous* dan *asynchronous*, kemudahan terhadap akses materi oleh pengguna; tersedianya navigasi ke berbagai platform yang merupakan sumber belajar daring; penggunaan fitur menarik dalam LMS dan berkolaborasi dengan pemanfaatan berbagai platform lainnya; video interaktif, maupun animasi untuk memberikan ilustrasi menarik tentang konsep materi yang akan dipelajari, sehingga dapat menarik minat mahasiswa untuk mempelajari materi; alur pembelajaran menggunakan studi kasus dan ditindaklanjuti dengan *project based learning* di akhir perkuliahan.

Pembelajaran *micro learning* dapat dikembangkan melalui bahan ajar berbasis digital yang biasanya disampaikan dalam berbagai macam bentuk format, seperti PDF, *podcast*, infografis, video, *augmented reality*, dan *chatbots* yang memprioritaskan pesan penting (Kohnke, 2021). Bahan ajar yang digunakan pada penelitian ini yaitu dalam bentuk video singkat. *Micro learning* menyajikan konten pembelajaran yang ringkas dan praktis yang dapat diakses kapan saja dan dari lokasi mana saja (Seviana et al., 2023).

Micro learning dapat menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi sebagai bentuk inovasi untuk mengatasi kejenuhan mahasiswa dalam belajar dan mengembangkan variasi dalam pembelajaran (Pebriantika, dkk, 2024). *Micro learning* merupakan metode pembelajaran

yang membagi materi pembelajaran menjadi beberapa bagian atau menjadi skala kecil dengan berbagai format media, sehingga informasi dapat dipahami dengan cepat dan memungkinkan untuk belajar di mana saja dan kapan saja melalui teknologi informasi dan komunikasi (Susilana et al, 2020). Efektifitas dari penerapan *microlearning* dapat dilihat dari banyaknya penelitian sebelumnya diantaranya menyebutkan bahwa *microlearning* dapat membuat materi pembelajaran lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik (Pebriantika, dkk, 2024).

Menurut Susilana, dkk (2020) terdapat beberapa format media yang dapat digunakan dalam *micro learning*, yaitu *infographics*, *interactive infographics*, PDFs, PDF interaktif, *ebooks* dan *flipbooks*, *animated videos*, *whiteboard animation*, *kinetic text-based animation*, *explainer videos*, *interactive videos*, *interactive parallax-based scrolling*, *webcasts* atau *podcasts*, *expert videos* atau *recorded webinars*, *mobile apps*, dan terakhir, *kompleks branching scenarios*. Semua format media *microlearning* memiliki fitur unik, dan perlu ada penyesuaian antara format media dan materi yang akan disampaikan oleh dosen kepada mahasiswa. Dosen harus tepat dalam menentukan jenis materi mana yang paling cocok untuk diterapkan pada masing-masing format media *micro learning* (Pebriantika, dkk, 2024).

Micro learning muncul sebagai strategi pembelajaran yang menjanjikan untuk memenuhi kebutuhan belajar di era digital saat ini, termasuk dalam pengembangan bahan pembelajaran. *Microlearning* menampilkan informasi yang kompleks dalam fragmen atau 'potongan' informasi berukuran kecil (Wang & Yuan, 2023). Mahasiswa melaporkan kepuasan dengan teknik pembelajaran ini, menggambarkan bahwa *micro learning* meningkatkan efisiensi pengajaran dan pemahaman konten pembelajaran (Tira Nur Fitria, 2022).

Studi yang dilakukan Santi, dkk (2024) menunjukkan bahwa *micro learning* merupakan strategi pembelajaran yang menjanjikan di era digital, dengan potensi untuk meningkatkan tidak hanya pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pemikiran kritis dan penalaran. Namun, desain yang cermat dengan mempertimbangkan kebutuhan dan konteks peserta didik, serta penelitian lebih lanjut tentang efektivitas dan batasan pendekatannya, diperlukan untuk memaksimalkan potensi *micro learning*. Dalam artikel ini media *micro learning* yang digunakan berupa *explainer vidios* dan *podcasts*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) untuk mengembangkan model *Micro Learning* bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unimed. Penelitian pengembangan atau yang biasa disebut *Research and Development* merupakan metode penelitian untuk mengembangkan dan menguji produk yang nantinya akan dikembangkan dalam dunia pendidikan (Amali et al., 2019).

Penelitian ini mengadaptasi model Borg dan Gall yang disederhanakan. Tahapannya meliputi: (1) identifikasi potensi dan masalah pembelajaran; (2) pengumpulan informasi melalui studi literatur dan lainnya; (3) perancangan produk *Micro Learning* (tujuan, konten *bite-sized*, platform, strategi, evaluasi); (4) validasi desain oleh ahli; (5) revisi desain; (6) uji coba terbatas; (7) revisi produk; (8) uji coba lebih luas; (9) revisi produk akhir; dan (10) diseminasi dan implementasi (Borg & Gall, 2007). Instrumen pengumpulan data berupa observasi dan angket. Namun, pada bagian ini hanya menjelaskan pemanfaatan dari media *Micro Learning* saja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan media pembelajaran *micro learning* yang telah dirancang dan diimplementasikan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Medan (UNIMED) pada mata kuliah Pengajaran Sastra Anak menunjukkan respon yang positif berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada mahasiswa. Materi pengajaran sastra anak dibuat dalam bentuk *explainer vidios* dan *Podcast*. Media *micro learning* tersebut ditayangkan di kelas kemudian mahasiswa mendiskusikan tentang materi yang ditayangkan dengan bimbingan dosen. Setelah selesai proses pembelajaran di kelas tersebut, mahasiswa memberikan ulasan mengenai materi yang sudah dipelajari tersebut.

Berdasarkan hasil angket yang sudah diberikan kepada mahasiswa, terungkap bahwa mahasiswa menunjukkan ketertarikan yang signifikan terhadap penggunaan media pembelajaran *micro*

learning. Hasil angket yang diperoleh, rata-rata 98 persen mahasiswa menyatakan sangat tertarik belajar menggunakan media *micro learning*. Kemudian mengenai penggunaan *micro learning* berkontribusi pada pemahaman materi pelajaran hasilnya 95 persen mahasiswa menjawab sangat baik. Selain itu, mahasiswa juga merasakan adanya peningkatan keaktifan dalam suasana pembelajaran setelah menggunakan media pembelajaran *micro learning* dibandingkan dengan pengalaman mereka sebelum menggunakan media *micro learning*, dengan persentase 90 persen menyatakan sangat aktif. Dari segi penyajian, hasil persentasenya 90 persen menyatakan sangat menarik. Kemudian 90 persen menyatakan media *micro learning* ini sangat bermanfaat untuk mendorong kreativitas mahasiswa.

Hasil penelitian secara keseluruhan mengindikasikan bahwa media pembelajaran *micro learning* diterima dengan baik oleh kalangan mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini menyatakan merasa tertarik dan termotivasi untuk belajar menggunakan pendekatan *micro learning*, yang memberikan pengalaman belajar yang dinilai lebih menarik dan interaktif. Mahasiswa juga bisa membuat media *micro learning* untuk membantunya dalam memahami materi. Mahasiswa tersebut merangkum materi dan dibuat dalam bentuk explainer atau podcast.

Aspek penting lainnya yang terungkap dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan *micro learning* memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melihat dan memahami konsep-konsep yang sebelumnya dianggap sulit dalam bentuk visual yang lebih jelas dan mudah dicerna, sehingga secara signifikan membantu mereka dalam proses pemahaman materi pelajaran secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Pemanfaatan media pembelajaran *micro learning* yang telah dirancang, dikembangkan, dan diimplementasikan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Medan (UNIMED) menunjukkan tingkat efektivitas yang signifikan berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran angket. Hasil analisis angket mengungkapkan bahwa mahasiswa menunjukkan antusiasme dan ketertarikan yang tinggi terhadap penggunaan media pembelajaran *micro learning* dalam proses pembelajaran.

Secara khusus, mahasiswa melaporkan adanya peningkatan dalam pemahaman materi pelajaran setelah menggunakan *micro learning*. Mereka merasa lebih mudah mencerna dan menguasai materi yang disajikan dalam format *micro learning* dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang sebelumnya diterapkan. Selain peningkatan pemahaman materi, *micro learning* juga terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif di dalam kelas. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya partisipasi mahasiswa dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran lainnya.

Temuan penelitian ini juga mengindikasikan penerimaan yang positif dan dukungan yang kuat terhadap *micro learning* dari dua pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, yaitu mahasiswa dan guru atau dosen. Mayoritas mahasiswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini menyatakan bahwa mereka merasa tertarik dan termotivasi untuk belajar menggunakan pendekatan *micro learning*. Mereka menggambarkan pengalaman belajar dengan *micro learning* sebagai pengalaman yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan gaya belajar mereka. Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa salah satu kekuatan *micro learning* terletak pada kemampuannya untuk memvisualisasikan konsep-konsep yang sebelumnya dianggap sulit dan abstrak menjadi representasi visual yang lebih jelas dan mudah dipahami.

Visualisasi ini terbukti sangat membantu mahasiswa dalam memahami materi pelajaran secara lebih mendalam dan komprehensif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *micro learning* terbukti efektif sebagai media pembelajaran alternatif dan diterima dengan baik oleh mahasiswa dan guru di lingkungan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNIMED, menawarkan potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang menegaskan efektivitas *micro learning* sebagai media pembelajaran dan penerimaan positif dari dosen dan mahasiswa, beberapa saran penting dapat

dipertimbangkan untuk optimalisasi pengembangan dan implementasinya. Bagi dosen, disarankan untuk mengembangkan konten *micro learning* yang lebih bervariasi dan menarik, memanfaatkan beragam format seperti infografis interaktif, kuis berbasis *game*, animasi, *podcast*, studi kasus ringkas, dan simulasi, guna menjaga atensi dan mengakomodasi gaya belajar mahasiswa yang berbeda. Integrasi *micro learning* secara strategis dengan metode pembelajaran lain seperti pembelajaran berbasis proyek atau masalah, diskusi kelas, dan tugas kelompok juga penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik.

Perhatian mendalam terhadap desain pembelajaran, termasuk perumusan tujuan pembelajaran yang spesifik, alur materi yang logis, visual yang menarik, dan penerapan prinsip desain instruksional yang efektif, perlu diutamakan. Fasilitasi interaksi dan umpan balik yang berkelanjutan antara dosen dan mahasiswa, meskipun *micro learning* sering digunakan mandiri, tetap krusial melalui forum diskusi *online* atau pertemuan virtual.

Terakhir, evaluasi berkala dan sistematis berbasis data dari berbagai sumber seperti angket, tes, dan observasi, penting untuk revisi dan penyempurnaan konten dan strategi *micro learning*. Bagi mahasiswa, disarankan memanfaatkan *micro learning* secara optimal dan terarah sebagai sumber belajar yang fleksibel, memberikan umpan balik konstruktif dan terperinci kepada dosen, serta mengkombinasikannya dengan strategi belajar lain secara integratif, seperti membaca buku, berdiskusi, dan mengerjakan latihan soal.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan skala penelitian yang lebih besar dengan variasi konteks, perbandingan efektivitas dengan metode inovatif lain seperti *flipped classroom* atau *blended learning*, pengembangan model *micro learning* yang lebih spesifik dan terukur untuk pembelajaran bahasa dan sastra, eksplorasi penggunaan teknologi canggih seperti AI, VR, atau *learning analytics*, serta fokus pada aspek afektif dan dampak jangka panjang *micro learning* terhadap retensi pengetahuan dan transfer keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2021). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 1-10.
- Amali, K., Kurniawati, Y., & Zulhiddah, Z. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Sains Teknologi Masyarakat pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Journal of Natural Science Integration*. 2(2), 191-202.
- Anam, K., Mulasi, S., & Rohana, S. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Digital Dalam Proses belajar Mengajar. *Journal Of Primary Education*. Genderang Asa: *Journal of Primary Education*, 2(2), 76–87.
- Azikiwe, U. (2007). *Language Teaching and Learning*. Onitsha: *Africana-First*. Ltd.
- Borg, R.W & Gall, M.D. (2007). *Educational Research and Introduction The Eight Edition*. Pearson Education, Inc.
- Firmadani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93–97.
- Hasan, dkk. (2021). *Media Pembelajaran*. Tahta Media Group.
- Hug, T. (2018). *Microlearning: Short and Sweet*. Routledge.
- Hutagalung, T. & Adisaputera, A. (2021). Utilization of Flipbook Maker - Based Teaching Materials in Prose, Poetry and Drama Teaching Courses. *Atlantis Press SARL*. Vol. 599.
- Hutagalung, T., Sari, D. E. & Wasilah, A. (2018). The Effectiveness of E-Learning on Students in the Teaching of Children's Literature Subject in Indonesian Language and Literature Study Program. *BIRCI-Journal*. 1(4), 277-281.
- Kohnke, L. (2021). Optimizing microlearning for mobile learning. In J. R. Corbeil, M. E. Corbeil, & B. H. Khan (Eds.), *Microlearning in the digital age: The design and delivery of learning in snippets*, (pp. 80–94). New York, NY: Routledge.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.

- Mulyani, F., & Haliza, N. (2021). Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 101–109.
- Nisa, C. & Hutagalung, T. (2024). Upaya Pengembangan Materi Ajar Teks Rekon Fase E Berbantuan Augmented Reality. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 1(3).
- Oliver, J. (2021). Creating Microlearning Objec within Self Directed Multimodal Learning Contexts. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. 5(1).
- Pebriantika, dkk. (2024). Efektifitas Penerapan Metode Microlearning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Edu Cendikia*. 4(2).
- Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1-6.
- Putra, I. Ketut Gede Dharma, and Ketut Gede Dharma. (2009). Pendidikan berbasis teknologi informasi. Bali: *Rakorda Disdikpora Bali*. 224-232.
- Seviana, R., Suharto, Y., Rosyida, F., & Masitoh, F. (2023). Aplikasi Volcano Berbasis Android Pada Materi Vulkanisme Sebagai Media Microlearning Geografi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(1), 196–208.
- Susilana, R., Fadillah, A. F., Ardiansah, Rullyana, G., Ramdani., & Sutisna, M. (2020). *Pengembangan Micro Learning untuk Konten Pembelajaran Daring*. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tira Nur Fitria. (2022). Microlearning in Teaching and Learning Process: A Review. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 2(4), 114–135.
- Wang, K., & Yuan, R. (2023). Towards an understanding of EMI teacher expertise in higher education: An intrinsic case study. *Journal of English for Academic Purposes*, 65.